

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Implementasi *Ganjaran* dan *Hukuman* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, sehingga dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses Implementasi *Ganjaran* Dan *Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung

Guru dan serta pengurus SMPN 1 Campurdarat Tulungagung dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik mempunyai beberapa cara agar peserta didik dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik, diantaranya : kedisiplinan terkait belajar dan kedisiplinan terkait menaati tata tertib. Berikut penulis akan menjelaskan lebih rinci :

a. Peroses implementasi kedisiplinan terkait “mentaati tata tertib”

Pemberian *ganjaran* dan *hukuman* terkait kedisiplinan “mentaati tata tertib” yang terlalu ringan, akan menghilangkan efektivitasnya, kerana peserta didik akan menjadi jenuh dengan *ganjaran* dan *hukuman* itu

Dengan penerapan *ganjaran* dan *hukuman* terkait mentaati tata terbib, maka seorang pendidik atau guru harus memiliki kedudukan yang sangat dihormati oleh peserta didik, sehingga wibawanya terhadap peserta didik benar-benar diakui oleh mereka. Semakin tinggi kedudukan dan wibawa seorang pemberi *ganjaran* atau *hukuman*, semakin besar pula pengaruhnya terhadap mereka yang diberi *ganjaran* atau *hukuman*. *Ganjaran* dan *hukuman* yang bersifat material atau moral yang akan diberikan harus didasarkan atas bobot dari perilaku belajar peserta didik yang sering kali berbuat salah atau banyak kebenaran. Selain itu pemberian *ganjaran* dan *hukuman* juga didasarkan pada tingkat kelas peserta didik itu sendiri, semakin tinggi tingkatan kelasnya maka semakin berat pula tanggung jawab peserta didik terhadap tata tertib yang di berikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Andri , beliau mengatakan:

Pada awal masuk di kelas satu, kami sudah memperkenalkan peraturan atau tata tertib yang harus di patuhi di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung ini, namun untuk penerapannya di kelas satu belum terlalu di tekankan karena peserta didik kelas satu merupakan masa transisi dimana anak masih membawa kebiasaannya dulu waktu masih di MI/SD. *Hukuman* di terpkn secara penuh mulai kelas II ke atas.⁷⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Sunarto, beliau mengatakan.:

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Andri selaku guru di kelas 1 di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 5 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

Penerapan *ganjaran* dan *hukuman* untuk meningkatkan kedisiplinan terkait menaati tata tertib di kelas rendah dan kelas tinggi memang sedikit berbeda tergantung bobot dan perilaku belajar peserta didik kelas rendah dan tinggi. Apabila ada pelanggaran tata tertib di kelas rendah maka guru berperan mengingatkan dan menasehati peserta didik tersebut setiap kali dia melakukan kesalahan, dan apabila pelanggaran tata tertib di kelas tinggi pertama kita nasehati kalau masih melanggar hukumannya lebih berat dari kelas rendah. Jadi dengan cara di nasehati secara terus menerus setiap kali melakukan kesalahan, peserta didik menjadi terbiasa sehingga tidak akan mengulangi kesalahan tersebut dan kemudian peserta didik menjadi lebih disiplin.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *ganjaran* dan *hukuman* sudah mulai diperkenalkan sejak peserta didik mulai menginjak kelas satu, mereka diperkenalkan dengan yang namanya peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dijalani setiap harinya oleh peserta didik. Guru memberikan penanaman kepada peserta didik agar mereka dapat bertanggung jawab dengan peraturan yang ada di sekolah. Namun *hukuman* baru akan diterapkan secara penuh mulai kelas dua ke atas. Penerapan *ganjaran* dan *hukuman* di kelas rendah dan kelas tinggi memang sedikit berbeda. Hal ini didasarkan atas bobot dari perilaku belajar peserta didik yang sering kali berbuat salah atau banyak kebenaran dan juga didasarkan pada tingkat kelas peserta didik itu sendiri, semakin tinggi tingkatan kelasnya maka semakin berat pula tanggung jawab peserta didik terhadap tata tertib yang diberikan.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku guru kelas III di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 6 oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

b. Peroses implementasi Kedisiplinan terkait “belajar”

Dalam setiap proses belajar pastilah kita sering menemukan suatu kesulitan, tidak dapat dipungkiri jika seorang peserta didik ingin mendapatkan nilai yang bagus tentunya dia harus belajar dengan giat dan tertib serta disiplin. Maksudnya, seorang peserta didik harus memiliki rencana belajar, dan melakukan rencana itu dengan sungguh. Dan ketika dia sudah mendapatkan nilai yang bagus tentunya dari seorang pendidik atau guru memberikan penghargaan kepadanya, agar di lebih termotivasi, semangat dan dapat mempertahankan prestasinya. Sebagaimana hasil wawancara oleh ibu Andri, beliau mengatakan :

Untuk ganjaran dan hukuman setiap harinya. Yang *ganjaran* biasanya saya beri penambahan nilai untuk peserta didik yang selalu disiplin belajar dan mentaati peraturan yang ada, serta memberi kata-kata yang menunjukkan semangat untuk selalu disiplin. Yang *hukuman*, biasanya saya kurangi nilai untuk peserta didik yg kurang disiplin, serta saya lihat sikap peserta didik itu saat di kelas bagaimana berinteraksi dengan guru, teman dan lingkungan sekitar. Dan saya kaitkan *hukuman* berhubungan dengan ibadah, seperti halnya membaca al- quran dll.

Untuk reward dan hukuman Setelah ujian semester selesai, yang ganjaran biasanya kami mengumumkan siapa saja peserta didik yang mendapat juara 1, 2, dan 3 pada setiap kelas nya mulai kelas I sampai kelas 3. Peserta didik yang mendapat juara 1,2 dan 3 di kelas biasanya kami berikan *ganjaran*/penghargaan berupa piagam, buku dan peralatan sekolah lainnya agar mereka lebih disiplin dalam belajar dan lebih memotivasi teman lainnya untuk lebih giat belajar lagi. Sedangkan untuk peserta didik yang melanggar tata terbib ketika ujian maka peserta didik tersebut akan kami panggil ke kantor untuk membuat surat pernyataan bahwa yang bersangkutan tersebut tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. kemudian surat pernyataan tersebut di tanda tangani kepala sekolah dan orang tua. Dengan demikian peserta

didik akan malu dan disiplin dalam belajar.⁷⁷

Hal senada juga di sampaikan oleh peserta didik SMPN 1

Campurdarat Tulungagung, yang mengatakan :

Jika kami mendapat nilai bagus biasanya kami di beri penghargaan berupa gerakan tangan (acungan jempol), ucapan selamat dan do'a dari guru kami. Dan jika waktu pelajaran ada peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran maka kami di beri hukuman seperti membersihkan lingkungan. Selain itu jika ada yang berkata kotor saat pelajaran, akan di suruh maju ke depan kelas kemudian membaca istighfar 500 kali.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu *ganjaran* dan *punishment* itu sangatlah penting. Ketika mereka mendapatkan prestasi, *ganjaran* yang diterima akan lebih memotivasi peserta didik itu sendiri dan juga teman lainnya dan ketika ada sebagian dari mereka melakukan kesalahan, maka seorang pendidik atau guru haruslah segera memberi *hukuman* kepada peserta didik itu, agar ketika peserta didik itu melakukan kesalahan yang demikian, peserta didik yang lain tidak akan menirunya.

c. Peroses implementasi Kedisiplinan terkait “ibadah”

Guru disini lebih menekankan pada upaya peningkatan kesadaran peserta didik dalam kedisiplinan terkait beribadah dan menjelaskan nilai-nilai dalam menjalankan terkait ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain.

Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Andri selaku guru di kelas 1 di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 5 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

⁷⁸ Hesti, siwa kelas II di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 6 Oktober 2020, pukul 14.00 WIB di ruang kelas.

ibadah peserta didik yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada peserta didik seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat, mengadakan santunan kepada anak yatim, shalat duha berjamaah sebelum kegiatan pembelajaran, membaca juz amma saat awal pembelajaran berlangsung pada peserta didik.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Andri selaku guru agama di SMPN

1 Campurdarat Tulungagung, yang mengatakan :

Secara pribadi biasanya yang saya terapkan kepada peserta didik saya adalah selalu mengingatkan kepada semua anak didik saya bahwasannya melakukan ibadah itu penting, bisa juga menceritakan tentang kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi SAW yang sedang melaksanakan ibadah, menjelalskan secara mendalam tentang nilai yang terkandung dalam beribadah itu, dari kita selaku pendidik juga membuatkan beberapa program untuk menunjang kedisiplinan peserta didik dalam beribadah, seperti melaksanakan sholat duha pada pagi hari, melakukan sholat dzuhur berjamaah, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran biasanya anak-anak saya suruh membaca juz amah untuk mengawali pembelajaran, saya juga menyampaikan kepada anak didik saya bahwasannya kalo kalian nilai akademiknya jelek tapi sholatnya rajin saya akan beri nilai tambahan.⁷⁹

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Sunarto, beliau mengatakan.:

Setiap awal masuk kita adakan sholat duha itupun ada absensi untuk mendorong peserta didik lebih disiplin mengikutinya, kita juga memaksimalkan ketika ada PHBI selalu mengadakan acara-acara yang menunjang peserta didik lebih antusias dalam beribadah dan memiliki keperibadian yang lebih baik, seperti halnya santunan kepada anak yatim dan lain-lain.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Andri selaku guru di kelas 1 di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku guru kelas III di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 23 oktober 2020, pikul 12.00 WIB di ruang guru.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah sangatlah penting, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru ialah mengadakan acara-acara saat waktu PHBN, mengawasi pembelajaran dengan sholat duha, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, membaca juz amah terlebih dahulu sebelum materi disampaikan dll.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi *Ganjaran Dan Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung?

Ganjaran dipandang sebagai hal yang positif dan bisa diperoleh peserta didik bagi mereka yang telah menunjukkan suatu perbuatan baik. Pemberian *ganjaran* kepada peserta didik akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat peserta didik menghindari dirinya dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian penghargaan peserta didik akan berusaha berperilaku disiplin. Kemudian *hukuman* dipandang sebagai hal yang negatif, dikarenakan *hukuman* dapat membuat peserta didik takut akan *hukuman* yang diberikan. Mental yang tidak kuat yang dirasakan peserta didik akan membuat mereka menjadi minder dan merasa dikucilkan.

- a. Kelebihan dan Kekurangan Kedisiplinan terkait “menaati tata tertib”
-

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari pemberian *ganjaran* dan *hukuman* di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, seperti yang sudah di jelaskan oleh Bapak Wahib, beliau menjelaskan :

“Dengan pemberian *ganjaran* kepada peserta didik maka peserta didik akan lebih semangat lagi untuk menaati tata tertib, misalnya saat peserta didik disiplin saat menjalankan sholat dhuha berjamaah, tidak terlambat datang ke sekolah maka mereka akan mendapat *ganjaran* berupa satu jempol yang akan di tempel di papan penilaian yang bertuliskan namanya. Namun ada juga peserta didik apabila mendapat *ganjaran* dia merasa sombong cepat merasa puas. Sedangkan peserta didik yang melanggar tata tertib yang ada maka mereka akan mendapat *hukuman* berupa mengulang sholat dhuha berkali kali dan jika terlambat maka *hukumannya* adalah membersihkan lingkungan sekolah. Dengan adanya *hukuman* tersebut maka peserta didik akan kapok dan tidak akan mengulanginya lagi.⁸¹

Pemberian *ganjaran* dan *hukuman* yang sedemikian rupa akan membuat peserta didik termotivasi, namun ibu Andri berpendapat bahwa :

“Termotivasi atau tidaknya peserta didik untuk melakukan disiplin tergantung dari dari karakter masing masing peserta didik, jika karakter peserta sendiri dasarnya sudah dableg maka sangat sulit sekali bagi peserta didik tersebut untuk termotivasi. Begitu juga dengan pemberian *hukuman*, tidak semua peserta didik yang mendapat *hukuman* itu menjadi kapok, malahan dia sering mengulangi kesalahannya lagi karena karakternya yang dableg”⁸²

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kelebihan

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Wahib selaku guru kesiswaan di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 6 Oktober 2020, pukul 14.00 WIB di ruang guru.

⁸² Wawancara dengan Ibu Andri selaku guru di kelas 1 di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 5 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

ataupun kekurangan dari pemberian *ganjaran* dan *hukuman* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik. Mereka yang mendapat *ganjaran* dan *hukuman* menjadi termotivasi dan lebih menaati tata tertib, namun ada juga peserta didik yang sangat sulit untuk termotivasi dan bahkan sering mengulangi kesalahannya lagi karena karakternya yang dableg.

b. Kelebihan dan Kekurangan Kedisiplinan terkait “Belajar”

Proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan apabila diterapkan kedisiplinan yang lebih maksimal kepada peserta didik. Agar peserta didik tidak meremehkan tata tertib belajar yang diberlakukan di sekolah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru kelas yaitu bapak Sunarto beliau mengatakan:

“Peserta didik di beri *hukuman* supaya mereka sadar dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Minder, malu kerap kali mereka rasakan ketika mereka mendapat *hukuman*”.⁸³

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru kelas yaitu ibu Andri beliau mengatakan :

“Ketika kita memberikan hukuman kepada peserta didik ada kalanya dari peserta didik itu merasa bersalah dan mengakui kesalahannya, ada juga yang ketika diberi hukuman peserta didik itu tidak merasa salah dan melakukan kesalahan tersebut berulang- ulang, dari kita semaksimal mungkin memberikan hukuman secara tepat kepada peserta didik. kalok ganjaran dari anak lebih berkompetisi dalam kegiatan pembelajarann tetapi ada juga yang merasa puas dengan prestasi yang dia dapat sehingga prestasi yang dia peroleh tidak

⁸³ Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku guru kelas III di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 6 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

bertahan lama.⁸⁴

Hal senada juga di ungkapkan oleh salah satu peserta didik, dia berkata:

“Jika kami melihat teman kami mendapat hadiah karena kedisiplinanya maka kami jadi termotivasi untuk menjadi disiplin seperti dia, tapi ketika kami mendapat *hukuman* sebagian dari kita merasa malu dan minder”⁸⁵

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan belajar peserta didik dapat menamabah ilmu pengetahuannya. Pemberian *ganjaran* dan kedisiplinan belajar tersebut juga lebih membuat peserta didik termotivasi lagi untuk meningkatkan semangat belajarnya. Namun jika peserta didik tidak dapat mengambil makna dari adanya *hukuman* tentang kedisiplinan tersebut sebagian dari mereka akan merasa malu dan minder ketika mendapatkan *hukuman*.

c. Kelebihan dan Kekurangan Kedisiplinan terkait “Ibadah”

Mendasari peserta didik dengan nilai-nilai agama itu mudah-mudah sulit dikarenakan membuat peserta didik mampu mengamalkan ibadah dengan disiplin itu tidak hanya soal penyampaian materi tentang ibadah, tetapi kita juga harus bisa memberikan contoh kepada peserta didik secara langsung dalam lingkungan sekolah tersebut.

Hal ini di ungkapkan oleh guru kelas yaitu ibu Andri beliau

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Andri selaku guru kelas I di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 6 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

⁸⁵ Nayla Safitri, siwa kelas III di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 6 Oktober 2020, pukul 14.00 WIB di ruang kelas.

mengatakan:

“Dari kelebihan sendiri ketika peserta didik itu disiplin dalam beribadah Insya Allah kegiatan pembelajarannya juga disiplin dan lebih mudah di kondisikan ketika waktu pembelajaran berjalan, anak bisa membedakan mana yang baik dan kurang baik, dan peserta didik menjadi jarang terkena kasusu dalam sekolah, untuk kekurangannya biasanya peserta didik itu waktu sholat yang seharusnya sholat tetapi tidak sholat dengan alasan haid, dan ada sebagian peserta didik melakukan ibadah itu terpaksa bukan ikhlas lillah hitallah”⁸⁶

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru kelas yaitu beliau bapak Sunarto:

“Menurut saya dari peserta didik itu sendiri sudah disiplin-disiplin mengenai hal ibadah karena disini peserta didik di jelaskan secara mendalan dari nilai-nilai ibadah tersebut seperti halnya sholat berjamaah, zakat, sodaqoh, puasa dll, ketika peserta didik baik dalam beribadahnya maka peserta didik itu menjadi berkurang dalam melakukan pelanggaran di dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan peserta didik lebih mudah diatur, jadi saya hanya membimbing dan mengembangkan kedisiplinan peserta didik itu untuk lebih baik dalam beribadah dan konsisten, untuk kelemahannya sendiri ada sedikit peserta didik yang sulit dibimbing untuk melakukan ibadah dengan konsisten.”⁸⁷

Jadi hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan penerapan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah adalah untuk menjadikan peserta didik lebih baik dari yang sebelumnya, peserta didik menjadi mudah diatur, pelanggaran lebih berkurang dari yang sebelumnya, menjadikan peserta didik lebih mendalami tentang nilai-nilai dalam beribadah.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Andri selaku guru kelas I di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku guru kelas III di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

3. Implikasi Implementasi *Ganjaran* Dan *Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung?

Pemberian *ganjaran* dan *hukuman* dilaksanakan untuk memotivasi peserta didik agar disiplin, biarpun demikian masih ada saja peserta didik yang masih belum disiplin. Sebagaimana temuan peneliti pada buku bimbingan konseling SMPN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021, masih ada sekitar 21 peserta didik yang berlaku tidak disiplin baik kedisiplinan belajar maupun kedisiplinan mentaati peserta didik. Di temukan peserta didik yang tidak mentaati peraturan sekolah seperti merokok, menggunakan hp saat jam pelajaran berlangsung, malas menulis dan jarang mengerjakan PR dan lain sebagainya. Adapun dokumennya sebagaimana terlampir. Pelaksanaan *ganjaran* dan *hukuman* di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung tidak semua berjalan dengan baik, sesungguhnya pasti ada hambatan yang membuat melaksanakan *ganjaran* dan *hukuman* tidak dapat berjalan maksimal. Penerapan *ganjaran* dan *hukuman* di sekolah juga demikian, hanya yang sebagian berjalan dengan baik :

a. Implikasi Kedisiplinan Terkait “Menaati Tata Tertib”

Ganjaran dan *hukuman* banyak sekali manfaatnya, dalam meningkatkan kedisiplinan terkait “Menaati Tata Tertib” perlu adanya bimbingan dari orang tua, sehingga peserta didik dapat memahami hal-hal negatif dengan baik, agar para santri tidak melakukan hal-hal negatif tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Andri sebagai berikut :

“Peserta didik diberi *ganjaran* adalah untuk memotivasi mereka untuk meningkatkan prestasinya dan juga memberikan motivasi kepada teman temannya. Sedangkan *hukuman* untuk menyadarkan anak bahwa yang dilakukan itu tidak benar dan tidak mengulangi lagi. dengan adanya *ganjaran* dan *hukuman* para santri semakin mentaati tata tertib yang ada di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung”.⁸⁸

Hal lain juga dijelaskan oleh Bapak Sunarto, beliau mengatakan:

“Seperti sebelumnya guru diberi wewenang penuh untuk memberikan *ganjaran* dan *hukuman* dengan tujuan untuk merubah sikap anak agar lebih baik, agar lebih menjalankan kedisiplinan atau peraturan yang ada di sekolah”.⁸⁹

Ada juga pengungkapan dari peserta didik mengenai hasil implementasi *ganjaran* dan *hukuman*, yang mengatakan:

“Agar menjadikan kedisiplinan peserta didik, untuk tetap menjalani tata tertib. Sehingga peserta didik menjadi terbiasa dan tidak merasa berat untuk melakukan suatu kegiatan”.⁹⁰

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, hasil dari implementasi *ganjaran* dan *hukuman* berimplikasi terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik sehingga dapat memberikan motivasi diri sendiri maupun motivasi kepada temannya. Dapat juga merubah sikap atau karakter peserta didik yang sebelumnya bersifat kekanak-kanakan menjadi lebih dewasa.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Andri selaku guru kelas I di kelas 1 di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 5 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku guru kelas III di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 6 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru

⁹⁰ Agus Setiawan, peserta didik kelas III di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 6 Oktober 2020, pukul 14.00 WIB di ruang kelas III

b. Implikasi Kedisiplinan terkait “Belajar”

Ganjaran dan *hukuman* banyak sekali manfaatnya, dalam meningkatkan kedisiplinan terkait “Belajar”, hasil dari penerapan *ganjaran* dan *hukuman* di sekolah itu sangat mempengaruhi atas prestasi mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Andri. Beliau mengatakan:

“Dengan adanya *ganjaran* dan *hukuman* di sekolah dapat memberi motivasi kepada para peserta didik untuk menjadi anak yang disiplin dan lebih rajin dalam belajar, agar bermanfaat juga di kehidupan mereka kelak”.⁹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sunarto, yang mengatakan bahwa:

“Dari penerapan *ganjaran* dan *hukuman* memberikan nilai positif dan juga memberikan manfaat yang besar khususnya bagi mereka sendiri. Kalau di sekolah tanpa peraturan pastinya semua akan melanggar kedisiplinan, dan sekolah pun tidak akan tertib, dan untuk *ganjaran* itu sebagai penyemangat, jadi tanpa *ganjaran* biasanya pas ujian itu terkadang peserta didik bersemangat belajar memang karena ada *ganjaran*”⁹²

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi dari adanya *ganjaran* dan *hukuman* bisa memberikan motivasi dalam hal belajar dan dapat memahami bahwa kedisiplinan itu sangat penting untuk dilakukan. Mereka juga menjadi sadar bahwa dengan belajar yang

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Andri selaku guru kelas I di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 6 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru

⁹² Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku guru kelas III di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 6 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru

disiplin mereka akan mendapat prestasi yang mungkin sebelumnya mereka mendapat nilai yang kurang baik menjadi lebih baik bahkan menjadi luar biasa. Dan yang sebelumnya sering melanggar tata tertib menjadi jarang bahkan tidak pernah melanggar lagi.

c. Implikasi Kedisiplinan terkait “Ibadah”

Ganjaran dan *hukuman* banyak sekali manfaatnya dalam meningkatkan kedisiplinan terkait “ibadah”, hasil dari penerapan *ganjaran* dan *hukuman* di sekolah itu sangat mempengaruhi atas ibadah mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Andri. Beliau mengatakan:

”Peserta didik lebih teratur dan tertib dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban untuk taat kepada Allah dan lebih berakhlak kepada guru, sesama peserta didik dan orang tua, jiwa tanggung jawab dan kesadaran tentang melaksanakan ibadah bukan hanya kewajiban tetapi juga kebutuhan.⁹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sunarto, yang mengatakan bahwa:

Menurut saya peserta didik menjadi tidak sering emosi dan jarang melanggar peraturan yang ada, peserta didik sudah baik dan teratur walaupun terkadang masih disuruh-suruh dan dipaksa dalam melaksanakan ibadah. Perilanya lebih baik, sopan, disiplin dan mandiri dalam berbagai aktifitas-aktifitasnya. Dari penerapan *ganjaran* dan *hukuman* memberikan nilai positif dan juga memberikan manfaat yang besar khususnya bagi mereka sendiri, peserta didik lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

⁹³Wawancara dengan Ibu Andri selaku guru kelas I di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku guru kelas III di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 12.00 WIB di ruang guru

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi dari adanya *ganjaran* dan *hukuman* bisa memberikan pengaruh dalam hal ibadah dan dapat memahami bahwa ibadah itu sangat penting untuk diri kita sendiri, menjadikan peserta didik leboh sopan, disiplin dan mandiri.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Proses *Implemetasi Ganjaran Dan Hukuman Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung?*

- a. Peraturan/tata tertib yang ada di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung itu, diberikan kepada peserta didik dari mulai masuk kelas satu, mereka diperkenalkan dengan yang namanya tata tertib sekolah yang harus ditaati dan dijalani setiap harinya oleh peserta didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung. Guru memberikan penanaman kepada peserta didik agar dapat bertanggung jawab dengan peraturan di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.
 - b. Penerapan *ganjaran* dan *hukuman* di kelas rendah dan kelas tinggi memang sedikit berbeda. Hal ini didasarkan ketika kelas satu masih dalam tahap penyesuaian diri atas bobot dari perilaku belajar peserta didik yang sering kali berbuat salah atau banyak kebenaran dan juga didasarkan pada tingkat kelas
-

peserta didik itu sendiri, semakin tinggi tingkatan kelasnya maka semakin berat pula tanggung jawab peserta didik terhadap tata tertib yang di berikan.

- c. Berbagai macam bentuk *ganjaran* dan *Hukuman* yang diberikan guru kepada yang berdisiplin baik, semisal memberikan *ganjaran* ketika mereka mendapatkan prestasi. Bentuk *ganjaran* yang diberikan tidak hanya berupa benda seperti peralatan sekolah tapi bisa berupa acungan jempol dari guru, do'a dan ucapan selamat dari guru. Begitu juga *hukuman*, *hukuman* yang diberikan bisa berupa kegiatan yang mendidik seperti membersihkan lingkungan, membaca istighfar 500 kali dll. Pemberian *ganjaran* dan *hukuman* dengan cara seperti ini akan membuat peserta didik lebih disiplin dan termotivasi lagi.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi *Ganjaran* Dan *Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung?

- a. Kelebihan ataupun kekurangan dari pemberian *ganjaran* dan *hukuman* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik. Mereka yang mendapat *ganjaran* dan *hukuman* menjadi termotivasi dan lebih menaati tata tertib, namun ada juga peserta didik yang sangat sulit untuk termotivasi dan bahkan sering mengulangi kesalahannya lagi karena karakternya yang dableg.
- b. Dengan belajar peserta didik dapat menamabah ilmu pengetahuannya. Pemberian *ganjaran* dan kedisiplinan belajar tersebut juga lebih membuat peserta didik termotivasi lagi untuk meningkatkan semangat belajarnya.

Namun jika peserta didik tidak dapat mengambil makna dari adanya *hukuman* tentang kedisiplinan tersebut sebagian dari mereka akan merasa malu dan minder ketika mendapatkan *hukuman*.

3. Implikasi Implementasi *Ganjaran* Dan *Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung?

- a. Pengaruh implementasi *ganjaran* dan *hukuman* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sangat besar. Peserta didik akan lebih mengerti dan faham akan manfaat yang penerapan *ganjaran* dan *hukuman*. Mereka menjadi termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.
- b. Penerapan *ganjaran* dan *hukuman* sangat diharapkan sekali kemajuannya oleh para guru. Guru membuat penerapan tersebut agar peserta didik dapat merubah hal-hal negatif menjadi hal-hal yang positif. Karena perilaku mereka setiap hari di sekolah yang kurang baik akan dicontoh oleh adik kelasnya, oleh karena itu mereka para senior harus memberikan contoh yang baik yang memang patut untuk ditiru oleh adik kelas. Dari penerapan *ganjaran* dan *hukuman* di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga guru sangat mengupayakan sekali dengan penerapan *ganjaran* dan *hukuman* dapat membuat peserta didik melakukan perubahan perilaku yang baik.

Dari hasil semua penelitian yang peneliti amati, bahwa tata tertib yang telah dibuat merupakan rancangan untuk membentuk disiplin diri. Semua itu dapat dilihat

dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Peserta didik berusaha untuk mengikuti kegiatan dengan tepat waktu. Dengan adanya penerapan *ganjaran* dan *hukuman* tersebut, maka peserta didik dapat mengontrol perilakunya dan tidak merasa terbebani karena telah menjadi kebiasaan.⁹⁵

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Proses Implementasi *Ganjaran* dan *Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung?

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. Guru melakukan proses implementasi *ganjaran* dan *hukuman*, yakni dengan memberikan dan memperkenalkan tata tertib yang sudah tertulis di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung. Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru SMPN 1 Campurdarat Tulungagung yaitu ibu Andri, Bapak Sunarto dan peserta didik. Hasil wawancara dengan ibu Andri yaitu pada awal masuk di kelas satu peserta didik sudah dikenalkan dengan tata tertib yang tertulis yang ada di sekolah. Namun untuk penerapannya baru dilaksanakan pada kelas dua. Bapak Sunarto mengatakan bahwa penerapan *ganjaran* dan *hukuman* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada setiap tingkatan kelas itu berbeda-beda

⁹⁵ Observasi tanggal 5 Oktober 2020, pukul 9.00 WIB di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.

tergantung bobot dan perilaku belajar peserta didik di kelas rendah dan kelas tinggi tersebut. Bapak Sunarto mengatakan bahwa *ganjaran* yang kami memberikan *ganjaran* kepada peserta didik yang berprestasi agar mereka lebih disiplin dalam belajar dan lebih memotivasi teman lainnya untuk lebih giat belajar lagi.

Sedangkan bagi peserta didik yang melanggar tata tertib maka kami berikan *hukuman* agar peserta didik jera sehingga tidak melanggar tata tertib lagi dan menjadi disiplin. Pernyataan tersebut di dukung oleh ungkapan peserta didik yang mengatakan bahwa jika mereka mendapat nilai bagus mereka akan mendapatkan do'a, acungan jempol dan ucapan selamat dari guru tapi jika mereka tidak disiplin dalam belajar maka mereka akan mendapat hukuman membaca istighfar sebanyak 500 kali bahkan lebih. Adapun dokumen foto ketika anak mendapat *ganjaran* dan *hukuman* sebagaimana terlampir.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa implementasi *ganjaran* dan *hukuman* yang di lakukan guru itu selalu menerapkan tata tertib yang telah tertulis. Hal ini disebabkan karena setiap *ganjaran* dan *hukuman* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu penerapan *ganjaran* dan *hukuman* diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan menaati peraturan. Penerapan *ganjaran* dan *hukuman* bertujuan agar peserta didik memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi serta memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami

implementasi *ganjaran* dan *hukuman* yang di berikan guru sehingga peserta didik dapat melaksanakan kedisiplinan yang lebih maksimal

2. Kelebihan dan kekurangan Implementasi *Ganjaran* dan *Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung?

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. Guru memberikan penerapan *ganjaran* dan *hukuman* kepada peserta didik pasti mempunyai dampak positif dan negatif.

Temuan di atas berdasarkan wawancara dari guru SMPN 1 Campurdarat Tulungagung yaitu Bapak Sunarto, ibu Andri dan peserta didik. Bapak Sunarto mengatakan bahwa dengan pemberian *ganjaran* kepada peserta didik maka mereka akan lebih semangat lagi untuk menaati tata tertib, namun ada juga peserta didik yang cepat merasa sombong dan cepat merasa puas dengan *ganjaran* yang di terimanya. Kemudian dengan adanya *hukuman* tersebut maka peserta didik akan kapok dan tidak akan mengulangnya lagi. Peserta didik di beri *hukuman* supaya mereka sadar dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. peserta didik mengungkapkan apabila mereka mendapat *ganjaran* mreka lebih termotivasi dan apabila mereka mendapat *hukuman* mereka merasa malu dan minder. Termotivasi atau tidaknya peserta didik untuk disipin itu tergantung pada karakter masing-masing peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi *ganjaran* dan *hukuman* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan bagi mereka yang mendapatkan *ganjaran*

akan menjadi lebih bersemangat untuk melakukan kedisiplinan. Kemudian kekurangannya dari pemberian *ganjaran* adalah peserta didik menjadi sombong dan cepat merasa puas. Selanjutnya kelebihan dari pemberian *hukuman* yaitu mereka dapat instropeksi diri untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.

Kemudian kekurangan dari pemberian *hukuman* mereka yang pernah melakukan kesalahan akan merasa minder terhadap teman-teman yang lain.

3. Implikasi Implementasi *Ganjaran* dan *Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung?

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. Hasil yang diperoleh dari implementasi *ganjaran* dan *hukuman* di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sunarto mengatakan bahwa dengan adanya *ganjaran* dan *hukuman* para peserta didik semakin mentaati tata tertib yang ada di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung. Hal lainnya di ungkapkan oleh ibu Andri yang mengatakan bahwa guru diberi wewenang penuh memberikan *ganjaran* dan *hukuman* dengan tujuan merubah sikap anak agar lebih baik, agar lebih menjalankan disiplin atau peraturan yang ada di sekolah, namun perubahan sikap anak menjadi lebih baik belum bisa maksimal.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari *implemetasi ganjaran* dan *hukuman* itu sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi belum mencapai maksimal.